

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bandar Udara Internasional Adisutjipto merupakan bandar udara yang terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Didalam perannya sebagai bandar udara yang menyediakan penerbangan militer, bandara ini dikelola oleh pangkalan militer TNI Angkatan Udara Adisutjipto. Sedangkan dalam perannya sebagai penyedia penerbangan sipil bandar udara ini dikelola oleh PT. Angkasa Pura I (persero).

Adanya pembagian pengelolaan bandar udara, merupakan salah satu faktor keterlambatan penerbangan sipil. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan penerbangan militer yang diselenggarakan oleh TNI Angkatan Udara untuk kegiatan latihan maupun kegiatan kemiliteran, dimana hal ini tentunya berpengaruh terhadap ketepatan waktu maskapai yang beroperasi di Bandar Udara Internasional Adisutjipto. Berikut ini merupakan data *on time performance* maskapai pada bulan maret 2017.

Tabel 1.1 Data On Time Performance Maret 2017

NO	AIRLINES	FLIGHT CODE	REALISASI	FLIGHT DELAY	% ON TIME
1	CITILINK INDONESIA	CTV	316	98	69%
2	LION AIR	LNI	527	335	36%
3	WINGS AIR	WON	217	151	30%
4	BATIK AIRLINES	BTK	279	105	62%
5	GARUDA INDONESIA	GIA	1099	534	58%
6	INDONESIA AIRASIA EXTRA	IDX	62	29	53%
7	SILK AIR	SLK	31	19	39%
8	INDONESIA AIR ASIA	AWQ	210	106	50%
9	AIR ASIA BERHAD	AXM	93	24	74%
10	SRIWIJAYA AIR	SJY	194	133	31%
11	EXPRESS	XAR	75	24	68%
12	NAM AIR	NAM	173	95	45%

Sumber : data diolah

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tidak tercapainya *ontime* pada maskapai, seperti yang telah ditentukan dalam peraturan Dirjen Perhubungan Udara Republik Indonesia bahwa “suatu maskapai dikatakan on time apabila nilai *on time performance* minimalnya adalah 75%” hal tersebut membuktikan bahwa penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto sering terjadi keterlambatan penerbangan. Keterlambatan penerbangan tentunya sangat merugikan penumpang.

Pihak pengangkut sebagai penyelenggara kegiatan penerbangan mempunyai tanggung jawab serta kewajiban untuk mengganti kerugian yang dialami oleh pengguna jasanya sebagai dampak dari kesalahan pihak pengangkut. Karena secara hukum pengguna jasa angkutan dilindungi, maka sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dapat dilihat dalam Pasal 141 sampai 149 mengenai tanggung jawab pengangkut terhadap penumpang dan/atau pengirim kargo. Diteruskan dengan Peraturan Menteri Perhubungan yang mengatur ketentuan tentang besaran ganti kerugian yang ditanggung pihak pengangkut, apabila kesalahan atau kelalaian terhadap pengguna jasa angkutan disebabkan oleh kesalahan dari pihak pengangkut.

Mengacu pada permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP DELAYPADA PENERBANGAN DI BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA**”

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa dalam “**Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap DelayPada Penerbangan Di Bandar Udara Adisutjipto Yogyakarta**”, penulis akan melakukan analisis bagaimana pengaruh cuaca, teknis dan operasional bandar udara terhadap keterlambatan penerbangan. Secara garis besar dapat dirumuskan faktor apa saja yang paling berpengaruh menyebabkan keterlambatan keberangkatan pada penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa faktor apa saja yang paling berpengaruh menyebabkan keterlambatan keberangkatan pada penerbangan di Bandar Udara Adisutjipto.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menyederhanakan ruang lingkup permasalahan, penulis memfokuskan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta
2. Penelitian ini hanya berfokus pada *delay* yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal
3. Penulis hanya berfokus pada keterlambatan pada *departure flight*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui penyebab dari keterlambatan penerbangan
2. Dapat mengetahui frekuensi keterlambatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Adisutjipto dalam periode 1 tahun
3. Menambah ilmu pengetahuan di bidang penerbangan dan memberikan informasi kepada pembaca mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan keterlambatan penerbangan.